

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pembelajaran *Online*

###### a. Pengertian Pembelajaran

Proses dalam mengatur, tatanan lingkungan siswa agar dapat membangkitkan dan menggerakkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar pada hakikatnya disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan perpindahan pemberian bimbingan atau bantuan untuk siswa dalam aktifitas belajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi dalam lingkungan belajar antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Dalam pembelajaran akan terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta perubahan tingkah laku peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aprida Pane, dkk., (2017), Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, h. 337.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 338.

Dalam aktifitas belajar dua hal yang berpengaruh adalah siswa dan guru, dimana yang bertugas untuk mendidik adalah guru sedangkan siswa bertugas untuk belajar. Proses mengajar dan belajar tidak dapat dipisahkan dari bahan ajar. Kegiatan pembelajaran adalah keadaan seseorang dalam mengerjakan suatu perbuatan untuk merubah perilaku melalui proses pembelajaran serta keadaan menyampaikan pengetahuan yang telah ia dapat dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat cara-cara untuk membuat siswa dapat belajar dengan baik yang disebut dengan teori pembelajaran. Teori pembelajaran berbicara tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang ada.

Pembelajaran yang kita terima saat ini adalah perintah yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada manusia sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Maidah Ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (٦٧)

*Artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir".<sup>3</sup>*

Dalam Tafsir Mahmud Yunus Surah Al-Maidah Ayat 67 sebagai berikut:

Dalam ayat ini Allah menyuruh Nabi Muhammad, supaya menyampaikan semua yang diturunkan Allah kepada umat manusia. Dan tidak boleh disembunyikan atau ditinggalkan satu ayatpun. Kalau demikian itu tidak diperbuat maka berarti belum menyampaikan risalah

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit*, h.119

Allah. Hal itu telah dilaksanakan oleh Nabi dengan sebaik-baiknya, yaitu menyampaikan Al-Qur'an dengan lisan dan tulisan kepada seluruh manusia. Berkata Nabi SAW.: Hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada orang yang tidak hadir. Dan lagi katanya: sampaikanlah dari padaku, meskipun satu ayat. Maka kewajiban kita sekaarang menyampaikan Al-Qur'an kepada seluruh penduduk Indonesia khususnya dan umat manusia umumnya. Dengan demikian baru kita menyampaikan risalah Allah.<sup>4</sup>

Dalam tafsir diatas memiliki kesimpulan bahwa segala ilmu yang sudah didapat dari pembelajaran hendaklah disampaikan kepada orang yang belum tau pembelajaran itu.

#### **b. Pengertian Pembelajaran *Online***

Pembelajaran *online* ialah tatanan pembelajaran terbuka dan terdistribusi melalui alat pedagogik (alat bantu pendidikan), seperti internet dan teknologi menggunakan jaringan dalam memberikan fasilitas berupa bentuk proses pembel ajaran dan ilmu dengan tindakan serta interaksi bermakna inilah pengertian pembelajaran *online* menurut Dabbagh dan Ritland.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala materi pembelajaran diberikan secara *online*. Komunikasi serta tes belajar juga dilakukan secara *online*.

---

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, (2002), *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung Jakarta, h. 162.

Lebih lanjut Dabbagh dan Ritland menyatakan terdapat 3 perlengkapan dalam pembelajaran *online* yaitu: (a) rancangan pembelajaran, (b) intruksional, (c) alat pembelajran *online*.<sup>5</sup>

Dari pengertian tersebut diartikan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang bebas dengan jaringan internet sehingga siswa dapat belajar dari jarak jauh. Pembelajaran *online* bukan hanya berkaitan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan yang sewaktu-waktu dapat diakses.

Sebuah kondisi dikatakan *online* apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: (1) di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya, (2) di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem, (3) tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*, (4) tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya, (5) bersifat fungsional dan siap melayani.

## 2. Peran Orang Tua

Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta alamiah, ketulusan dalam pemberian sayang, yaitu cinta orang tua kepada anaknya. Sayang ini adalah kekuatan untuk memotivasi orang tua agar senantiasa dalam mendidik dan memberikan bantuan yang dibutuhkan anaknya sebagaimana tertuang dalam Surah Al-A'raf Ayat 173.

أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ (١٧٣)

*Artinya: Atau agar kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?”*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, (2015), Penggunaan Media Pembelajaran *Online-Offline* dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, h. 88.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit*, h.173.

Dalam Tafsir Mahmud Yunus Surah Al-A'raf Ayat 173 sebagai berikut:

Allah SWT menceritakan bahwa Dia telah mengeluarkan Bani Adam dari sulbi mereka untuk mengadakan persaksian atas diri mereka bahwa Allah adalah Tuhan dan pemilik mereka dan bahwa tiada Tuhan selain Dia. Sebagaimana Allah SWT menjadikan hal tersebut di dalam fitrah dan pembawaan mereka. Allah menegaskan lagi bahwa tidaklah benar orang kafir itu berkata pada hari kiamat sebagai alasan bahwa nenek-moyang merealah yang pertama kali menciptakan kemusyrikan kemudian meneruskan kebiasaan syirik itu kepada mereka. Sebagai keturunan dar mereka, mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan leluhur mereka sehingga tidak mengetahui jalan menuju tauhid.<sup>7</sup>

Dalam tafsir diatas memiliki kesimpulan bahwa mereka tidak mau disiksa dan dibinasakan karena orang terdahululah yang menyebabkan mereka tidak bertauhid kepada Allah.

Orang tua memiliki peran sebagai pembina kepribadian remaja yang penting dalam keluarga. Sebab peribadi orang tua akan menjadi cerminan untuk mewujudkan pribadi remaja selanjutnya. Anak akan meniru semua perilaku orang tuanya, untuk seorang anak khususnya remaja, orang tua senantiasa memberi contoh yang baik. Orang tua harus menunjukkan sikap ketaatan kepada Allah SWT, sehingga remaja juga akan mempunyai pribadi yang sama dengan pendidikan yang diberikan orang tua dan diteladani dari orang tuanya.

Hurlock menyatakan ada faktor-faktor yang akan berpengaruh pada pola asuh orang tua yang berkaitan dengan peran orang tua, yaitu tiap orang berbeda-beda dalam tingkat kesabaran, kecerdasan, sikap serta kematangan,

---

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Op.cit*, h. 240.

karakter orang tua berupa kepribadian orang tua. Karakter orang tua itu yang akan mempengaruhi peran sebagai orang tua serta kepekaan orang tua dalam melihat apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Pengasuhan yang diyakini oleh orang tua akan berpengaruh terhadap nilai pengasuhan dan akan berpengaruh pada cara orang tua dalam membesarkan anaknya.<sup>8</sup>

**Tabel 2.1**  
**Indikator Peran Orang Tua Dalam Pendidikan**

No.	Indikator Peran Orang Tua	Deskripsi Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1.	Orang tua sebagai pendidik	Mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak.	1, 9, 17, 25, 29	5, 13, 21
2.	Orang tua sebagai pendorong	Menumbuhkan motivasi pada anak.	6, 10, 18, 26, 30	2, 14, 30
3.	Orang tua sebagai fasilitator	Memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.	3, 11, 19, 27	7, 15, 23
4.	Orang tua sebagai pembimbing	Memiliki waktu dalam mendampingi anak.	4, 12, 20, 28	8, 16, 24

Ketika setiap orang tua memahami bahwa pendidikan anak juga tanggung jawab orang tua bukan hanya sekolah, maka pola asuh yang akan didapatkan anak akan baik. Orang tua akan sangat aktif dalam mendampingi anaknya saat belajar *online*. Untuk seorang anak peranan orang tua dalam proses pembelajaran dibutuhkan, karena dalam situasi pembelajaran *online* ini anak dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan kehadiran orang tua

<sup>8</sup> Nika Cahyati, dkk, *Op.cit*, Vol. 04, No. 1, E-ISSN : 2549-7367, h. 154.

dalam pembelajaran. Dalam membimbing anak, orang tua menjadi pelindung utama untuk terus melakukan pembelajaran di rumah.

Dalam pembelajaran tidak langsung, orang tua merupakan mitra pendidik dalam mengajar anak di rumah. Orang tua ikut serta mentransmisikan kembali bahan ajar dan paham terhadap gagasan yang diterima dalam pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* yang telah berlangsung cukup lama menimbulkan ada berapa masalah yang dialami oleh guru dan siswa. Untuk kelancaran belajar dengan media *online*, guru harus terampil dalam menggunakan teknologi (pandai komputer yang terhubung ke internet), serta mengetahui cara merekam dan cara menggunakan perangkat lunak, kemudian guru bisa membuat video pembelajaran yang menarik. Permasalahan orang tua dan siswa dalam pembelajaran *online* antara lain pemberian tugas yang terlalu berat dalam waktu yang sebentar, banyak tugas-tugas untuk dirangkum dan disalin dari buku, jam pembelajaran yang masih kaku, kuota terbatas dalam mengikuti pembelajaran *online*, beberapa siswa tidak memiliki perangkat pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian *online*.

### **3. Minat belajar Siswa**

#### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat dapat kita artikan dengan “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, hasrat, keinginan” dan yang dimaksud “berminat” artinya memiliki (menempatkan) niat, cenderungnya hati untuk, menginginkan (menjadi). Mahfuz Shalahuddin berpendapat bahwa minat ialah suatu yang didalamnya terkandung perasaan dalam bentuk perhatian, sedangkan Soeganda Poerbakawatja dan Harahap mengartikan minat sebagai kesiapan diri untuk mengalami sesuatu yang hebat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Andi Achru P, (2019), Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, h. 206.

Dari pengertian minat oleh beberapa ahli, minat adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, karena tanpa minat pekerjaan yang dilakukan akan membawa ketidak sempurnaan. Begitu juga dengan belajar, anak akan fokus pada sesuatu yang berkaitan dengan belajar bahkan ia senang dalam proses belajar jika anak merasakan pentingnya belajar. Jika anak sudah merasakan yang demikian maka dia akan mendapatkan apa yang ingin dia capai.

Firman Allah SWT dalam Surah An-Najm ayat 39-40 tentang hal tersebut sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)

*Artinya: "dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak diperlihatkan (kepadanya)".<sup>10</sup>*

Dalam Tafsir Mahmud Yunus Surah An-Najm ayat 39-40 sebagai berikut:

Sebagaimana tidak dibebankan kepadanya dosa orang lain, maka demikian pula dia tidak memperoleh pahala kecuali dari apa yang diupayakan oleh dirinya sendiri. Allah akan memberitahu kepada kalian amal perbuatan kalian dan membalaskannya terhadap kalian dengan pembalasan yang sempurna. Jika baik, maka balasannya baik dan jika buru, balasannya buruk.<sup>11</sup>

Dari pengertian Surah An-Najm di atas, dapat kita pahami bahwa ketika kita sudah berniat dan memiliki kemauan dalam belajar serta ikhlas dan benar-benar dalam belajar, maka segala apa yang telah kita usahakan akan ditunjukkan Allah kepada kita.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 527.

<sup>11</sup> Mahmud Yunus, *Op.cit.*, h. 181



Terdapat dua aspek yang terkandung dalam minat, pertama aspek kognitif dan yang kedua aspek efektif. Aspek kognitif artinya minat di dahului dengan pengetahuan dari hasil hubungannya dengan lingkungan. Aspek efektif lebih mengarah kepada emosional seseorang. Oleh karena itu jika seseorang melakukan suatu aktivitas dengan minat, maka seseorang itu akan menuangka seluruh perhatiannya pada aktivitas itu.<sup>12</sup>

Dalam Slameto, Bernard mengatakan minat bukan sesuatu yang tiba-tiba/spontan, tetapi hadir sebagai efek dari ikut serta, kejadian, pengulangan dalam proses pembelajaran. Slameto juga mengungkapkan minat memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pembelajaran, siswa tidak akan perduli dengan pembelajaran yang sedang berlangsung jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar. Bloom berpendapat tentang minat, bahwa

“minat adalah *subject-related affect*, yaitu meliputi minat dan pandangan tentang bahan ajar. Kita sulit membatasi antara minat dan pandangan. Yang dapat kita lihat adalah kontinum efek (*effect*) negatif terhadap pelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada seseorang tentang apa yang ia pelajari, kesukaan atau ketidak sukaan ia dalam proses pembelajaran. Kuesioner tersebut berguna untuk mengetahui kebanyakan pendapat, persepsi, dan pilihan terhadap sesuatu yang baik atau yang buruk dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian diatas minat belajar adalah daya dorong dari dalam diri seseorang agar mengerjakan sesuatu aktivitas belajar untuk mendapatkan ilmu baru, keterampilan serta peristiwa. Minat belajar juga memiliki artian suatu ketahanan dalam meraih tujuan belajar.

## **b. Fungsi Minat Belajar**

---

<sup>12</sup> Andi Achru P, *Op.cit*, h. 207.

<sup>13</sup> Putri Indah Cahyani, (2018), *skripsi sarjana: pengaruh penggunaan media pembelajaran microsoft power point terhadap minat belajar matematika siswa*, Medan: UIN Sumatera Utara, h. 14.

Fungsi minat belajar merupakan salah satu yang dibutuhkan dalam belajar, karena adanya minat belajar siswa jadi memiliki daya untuk mendorongnya dalam proses belajar. Dengan minat yang tinggi siswa akan bersemangat untuk belajar secara maksimal. Semangat ini bisa menjadikan siswa menguasai pelajaran serta tidak merasakan kesulitan saat belajar.

Minat belajar pada anak dapat menjadi bertambahnya hasrat dan dorongan untuk bertindak dirinya sendiri. Dengan adanya minat, anak akan mudah menguasai materi pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Siswa bukan menjadi faktor utama dalam pendidikan, Guru juga memiliki pengaruh untuk tumbuhnya minat belajar anak, hingga siswa senang mengikuti pelajaran dan merasa tidak terbebani. Dengan perasaan senang ini, siswa akan mencapai hasil yang baik.

Menurut Totok Susanto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### **1) Motivasi dan cita-cita**

Motivasi adalah daya dorong dari suatu usaha yang sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk berbuat sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu.

#### **2) Keluarga**

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama., karena sebagian besar kehidupan siswa berada di lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya merawat dan membimbing anak dengan kasih sayang.

#### **3) Peranan guru**

Guru adalah agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menginspirasi dan memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami

keunikan karakteristik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan khusus setiap siswa yang mempunyai ketertarikan dan kemampuan agar terwujud dengan maksimal.

4) Sarana dan prasarana

Fasilitas yang tersedia dilingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang tertarik untuk belajar.

5) Teman pergaulan

Teman pergaulan baik disekolah maupun dilingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar yang tinggi dan motivasi belajar, maka minat teman yang lain juga dapat mempengaruhinya.

6) Media masa

Berbagai macam media masa seperti televisi, radio, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan koran juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.<sup>14</sup>

**d. Macam-Macam dan Ciri-Ciri Minat Belajar**

Macam-macam minat ada 4, yaitu:

1) Minat Primitif

Merupakan minat yang tidak disadari atau asli dan alamiah belum dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya.

2) Minat Kultural

Merupakan minat yang terjadi dan terbentuk karena adanya pengaruh budaya atau kultural.

3) Minat Subyektif

Merupakan perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman dapat dihitung dan bersifat menyenangkan.

4) Minat Obyektif

---

<sup>14</sup> Naeklan Simbolon, (2018), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed*, Vol.1, No.2, h. 16-17.

Merupakan reaksi yang bersifat reseptif yang bersifat reaksi positif terhadap obyek dan aktivitas di lingkungannya.<sup>15</sup>

#### e. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar memiliki pengertian petunjuk atau instrumen untuk memantau minat belajar. Rizki dan Rahmat mengatakan bahwa:

”... indikator minat belajar adalah 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar”.<sup>16</sup>

#### f. Upaya Peningkatan Minat Belajar

Tujuh langkah untuk meningkatkan minat belajar pada siswa yaitu:

- 1) Mengartikulasi tujuan pembelajaran.
- 2) Menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa.
- 3) Menunjukkan relevansi bahan ajar dengan kehidupan profesional siswa.
- 4) Menyoroti aplikasi pengetahuan dan keterampilan dunia nyata.
- 5) Guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa.
- 6) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan atau pilihan.
- 7) Guru dapat menunjukkan semangat dan sikap untuk menambah tingkatan minat belajar siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Arif Mustofa, (2014), Macam-macam minat belajar, *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 1, No.2, h. 211.

<sup>16</sup> Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata, (2019), Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1, h. 7.

<sup>17</sup> Ricardo, dkk., (2017), Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, h. 190-191.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

##### a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar dapat diambil dua pengertian yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang didapat setelah melakukan kegiatan atau proses sehingga terjadi perubahan, sedangkan belajar dilakukan seseorang untuk mencari perubahan pada diri setelah melaksanakan pembelajaran.

Hasil belajar adalah rancangan tindakan, pemahaman, pandangan, penghayatan serta kemampuan yang terjadi pada diri siswa setelah siswa belajar dan memperoleh pengetahuan.<sup>18</sup>

Pengetahuan yang diperoleh siswa membuat terjadinya perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Kita dapat melihat dari perubahan perbuatan pada siswa sebelum belajar dan setelahnya. Dimiyanti dan Mudjiono menjelaskan hasil belajar ialah sesuatu yang akan kita lihat pada pendidik serta peserta didik. Kemudian kita dapat mengetahui hasil belajar siswa dari berkembangnya mental siswa kearah yang lebih baik.<sup>19</sup>

Kita juga dapat melihat hasil belajar dari tercapainya tujuan pendidikan bagi siswa yang ikut dalam proses belajar, sehingga siswa memiliki kemampuan setelah melalui proses pembelajaran. Berdasarkan

---

<sup>18</sup> Widodo, dkk, (2013), Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode PBL, *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol. 17 No. 49, ISSN : 1410-2994, h. 34.

<sup>19</sup> Sulastri, dkk, (2018), Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 1, ISSN : 2354-614X, h. 92.

pengertian diatas hasil belajar adalah potensi anak setelah berlangsungnya pembelajaran, sehingga tingkah laku anak akan berubah ke arah yang lebih baik.

Dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang manfaat belajar:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*Artinya: "Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," Maka lapanglah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan" (Q.S Al-Mujadalah: 11).<sup>20</sup>*

Dalam Tafsir Mahmud Yunus Surah al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

Didalam majelis (persidangan) kita harus memperhatikan perbedaan duduk antara lain kita harus melebarkan tempat duduk untuk setiap orang yang baru datang. Orang yang sudah berada di tempat harus melebarkan posisi duduk untuk temannya, sehingga semuanya dapat berkumpul di tempat itu. Orang yang tinggi derajatnya adalah orang yang berilmu, bukan hanya di akhirat bahkan didunia. Sebagaimana firman Allah yang artinya Allah akan meninggikan derajat Orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu yang bermanfaat serta memiliki hikmah untuk dunia dan akhirat termasuk ilmu. Umat Islam harus senantiasa menuntut ilmu meski sampai Eropa bahkan Jepang.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit*, h. 543.

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Op.cit*, h. 813-814.

Di negara maju sudah ada hukum yang mengharuskan orang tua untuk menyekolahkan anaknya minimal sampai SMP agar masyarakat pandai membaca dan menulis. Di Jepang 99% orang pandai membaca dan menulis. Sedangkan hanya 1% orang yang buta huruf. Dengan demikian dari 100 orang hanya 1 orang yang buta huruf. Indonesia yang mayoritas Islam, hanya 7% penduduknya tidak pandai baca tulis sedangkan 93% buta huruf. Ini adalah aib untuk umat Islam karena di dalam Al-Qur'an terdapat anjuran agar setiap orang pandai membaca dan menulis.<sup>22</sup>

Dalam mengelompokkan baik tidaknya hasil belajar siswa, pemerintah membuat standar kompetensi agar dapat mengukur hasil belajar siswa yang disebut dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM harus ditetapkan pada awal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Bagi guru dan siswa KKM ini sangat dibutuhkan untuk petunjuk dalam menetapkan tuntas atau tidaknya siswa dalam memperoleh hasil belajar menggunakan KKM. Dengan adanya KKM siswa akan berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik dan di atas KKM.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik-teknik tersebut meliputi: (a) teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, (b) teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran, (c) teknik penugasan baik secara individu maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.<sup>23</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

---

<sup>22</sup> Mahmud Yunus, *Op.cit.*, h. 910-911.

<sup>23</sup> Muzlikhatun Umami, (2018), Penilaian Autentik Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, e-ISSN 2598-4845, h. 225.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak macamnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor internal meliputi:

1) Aspek Psikologi terdiri dari:

a) Kecerdasan

Sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memperhatikan materi yang akan dipelajari. Perhatian adalah aktivitas jiwa yang ditinggikan, jiwa semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekelompok objek.

c) Minat

Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

d) Bakat

Merupakan potensi keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan.

e) Motivasi

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi dapat diartikan sebagai kemauan dasar yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku menuju suatu tujuan tertentu.

f) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajarnya baik.

Faktor-faktor eksternal, meliputi:

1) Aspek Keluarga



Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan di dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

Aspek keluarga terdiri dari:

a) Cara orang tua mendidik anaknya

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

b) Suasana rumah

Agar anak belajar dengan baik, maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal dirumah dan anak dapat belajar dengan baik.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

2) Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

a) Metode pengajaran

Metode pengajaran merupakan suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar yang buruk akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

b) Hubungan guru dengan siswa

Guru yang tidak berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

c) Disiplin

Disiplin sekolah sangat erat kaitannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.

d) Keadaan gedung

Jumlah siswa yang banyak dan karakteristik masing-masing berbeda-beda, menuntut keadaan gedung harus memadai di setiap kelas.

e) Perangkat pembelajaran

Upaya perangkat pembelajaran yang baik dan lengkap sangat diperlukan agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

3) Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari:

a) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh ini dapat mendorong semangat anak atau siswa untuk belajar lebih giat atau sebaliknya.

b) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, diusahakan agar siswa memiliki teman yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa masuk dalam jiwanya lebih cepat.

## 5. Materi Pembelajaran

Pengertian Logaritma

$$p \log a = m$$

Artinya  $a = p \cdot m$

Keterangan:

$p$  = disebut bilangan pokok

$a$  = disebut bilangan logaritma atau numerus dengan  $a > 0$

$m$  = disebut hasil logaritma atau eksponen dari basis

Contoh:

$$2^3 = 8 \Leftrightarrow 2_{\log 8} = 3$$

Kesimpulan:

$$a^c = b \Leftrightarrow a_{\log b} = c$$

Keterangan:

$a$  = bilangan pokok (basis)

$c$  = eksponen (perpangkatan)

$b$  = hasil perpangkatan (numerus)

Sifat-sifat Logaritma

Misalnya  $a$  dan  $n$  bilangan real,  $a > 0$  dan  $a \neq 1$

1.  $a_{\log a} = 1$

$$2_{\log 2} = 1$$

2.  $a_{\log 1} = 0$

$$2_{\log 1} = 0$$

3.  $a_{\log a^n} = n$

$$2_{\log 2^3} = 3$$

4.  $a_{\log(bxc)} = a_{\log b} + a_{\log c}$

5.  $a_{\log(b:c)} = a_{\log b} - a_{\log c}$

6.  $a_{\log b^n} = n \times a_{\log b}$

7.  $a_{\log \sqrt[n]{b^m}} = a_{\log b^{\frac{m}{n}}}$   
 $= \frac{m}{n} \times a_{\log b}$

## B. Kerangka Pikir

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan teknologi yaitu *handphone* atau laptop. Meski tidak bisa bertatap muka, siswa dan guru bisa berinteraksi melalui teknologi ini. Pembelajaran *online* yang dilakukan di rumah memiliki dampak baik dan buruk bagi siswa. Bagi siswa yang berprestasi dan aktif didalam kelas pembelajaran *online* sangat berpengaruh terhadap prestasinya. Peran orang tua selama pembelajaran *online*

inilah yang dapat membuat siswa kurang merasakan dampak pembelajaran *online* ini.

Peran orang tua dalam pembelajaran *online* tidak hanya sebagai pemantau yang melihat kondisi anak saat belajar, tetapi juga sebagai orang yang membantu anak dalam proses pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran *online* berlangsung dan anak tidak mengerti tentang pembelajaran anak, mereka bisa langsung bertanya kepada orang tua. Peran orang tua untuk mendorong anak dalam belajar juga sangat berpengaruh terhadap prestasi anak.

Minat belajar yang dimaksud adalah tertariknya siswa untuk ikut dalam belajar serta merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran yang akan membuat berubahnya perilaku yang tidak sama setelah pembelajaran dan sebelum pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa memiliki minat belajar yang besar, kemungkinan perubahan ketika siswa telah belajar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi, jika seorang siswa tidak memiliki minat belajar maka tidak ada perbedaan antara siswa sebelum dan sesudah belajar dan pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang kurang baik.

### **C. Penelitian yang Relevan**

1. Hasil penelitian Achmad Chairudin terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *online* dengan prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma'rif Gedangan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang tahun ajaran 2020/2021.
2. Hasil penelitian Robby menyimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *online* terhadap hasil belajar tentang pemahaman lembaga sosial masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa SMP di kelas VII dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan pembelajaran *online* terhadap hasil belajar tentang pemahaman lembaga sosial masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa SMP di kelas VII (ceramah) sebagai kelas kontrol.
3. Hasil penelitian Siti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran *online* masa pandemi terhadap minat belajar siswa dengan menunjukkan

hasil yang signifikan sebesar 66,2% di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka berfikir yang telah dipaparkan maka dapat disusun hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap minat belajar siswa.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap minat belajar siswa.

2. Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa.

3. Hipotesis Ketiga

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antar pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.

$H_a$  : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antar pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.